

KAJIAN TEKNIK PERMAINAN SERUNAI MINANG: PERSPEKTIF ZUL ALINUR DI KOTA MEDAN

Yohana Grace Fernanda¹, Torang Naiborhu², Vanesia Amelia Sebayang³

hanagrace387@gmail.com¹

Universitas Sumatera Utara

ABSTRACT

The Minang Serunai is a traditional wind instrument that plays a role in Minangkabau traditional ceremonies and performing arts, such as weddings and traditional festivals. The playing technique requires special skills in breath control and finger use to produce distinctive tones. This study analyzes the playing technique of the Minang Serunai in Medan City, focusing on the melody pattern, improvisation, and distinctive cengkok of Mr. Zul Alinur, an experienced player. The research method used is descriptive qualitative with an ethnomusicology approach, through observation and interviews. This study refers to the.

Keywords: Minang Serunai, Playing Technique, Improvisation, Twisted, Ethnomusicology.

ABSTRAK

Serunai Minang adalah alat musik tiup tradisional yang berperan dalam upacara adat dan seni pertunjukan Minangkabau, seperti pernikahan dan festival adat. Teknik permainannya memerlukan keterampilan khusus dalam pengaturan napas dan penggunaan jari untuk menghasilkan nada khas. Penelitian ini menganalisis teknik permainan Serunai Minang di Kota Medan, dengan fokus pada pola melodi, improvisasi, dan cengkok khas Pak Zul Alinur, seorang pemain berpengalaman. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi, melalui observasi dan wawancara. Kajian ini mengacu pada teori konstruktivisme untuk memahami pembentukan keterampilan musik melalui pengalaman serta teori Bruno Nettl dan Joseph Kerman untuk menganalisis struktur melodi dan improvisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan Pak Zul Alinur memiliki cengkok khas dengan variasi nada dinamis, teknik glissando halus, serta improvisasi berpola ritmis, menciptakan ekspresi unik yang menjaga tradisi sekaligus memungkinkan inovasi dalam pertunjukan musik.

Kata Kunci: Serunai Minang, Teknik Permainan, Improvisasi, Cengkok, Etnomusikologi.

PENDAHULUAN

Musik tradisional memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya suatu masyarakat. Di tengah arus modernisasi, musik tradisional tetap menjadi ekspresi yang merepresentasikan nilai-nilai budaya lokal. Salah satu bentuk musik tradisional yang memiliki peran signifikan dalam budaya Minangkabau adalah Serunai Minang, alat musik tiup aerofon yang sering dimainkan dalam berbagai acara adat dan pertunjukan seni. Minangkabau dikenal sebagai salah satu suku terbesar di Indonesia yang memiliki sistem kekerabatan matrilineal dan menjunjung tinggi filosofi adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah.

Musik dalam kehidupan masyarakat Minangkabau tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai budaya. Serunai Minang menjadi salah satu alat musik yang memiliki peran esensial dalam kehidupan sosial dan budaya Minangkabau. Instrumen ini memiliki teknik permainan yang khas, terutama dalam penggunaan teknik pernapasan sirkular (kabaluik) yang memungkinkan pemain meniup serunai secara terus-menerus tanpa jeda. Di Kota Medan, seni permainan serunai masih dilestarikan oleh beberapa seniman Minangkabau, salah satunya Bapak Zul Alinur.

Beliau merupakan seorang pengajar seni musik tradisional yang aktif dalam mengajarkan teknik permainan serunai kepada generasi muda. Teknik permainan serunai yang diajarkan oleh Bapak Zul Alinur memiliki ciri khas tertentu, seperti penguasaan

ornamentasi melodi (celo-celo) dan variasi melodi dalam lagu-lagu tradisional Minangkabau. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik permainan serunai yang digunakan oleh Bapak Zul Alinur di Kota Medan, termasuk bagaimana beliau mentransmisikan keterampilan tersebut kepada murid-muridnya. Penelitian ini berfokus pada teknik permainan Serunai Minang, yang mencakup embouchure (teknik tiupan), fingering (penjarian), teknik vibrato, ornamentasi, dan pola melodi yang digunakan dalam permainan serunai.

Kajian ini dilakukan di Kota Medan, yang memiliki komunitas Minangkabau aktif dalam pelestarian musik tradisional. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap permainan serunai, wawancara dengan pemain, serta dokumentasi audio dan video sebagai bahan analisis. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada kajian pustaka dari berbagai sumber akademik yang relevan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian musik tradisional Minangkabau serta menjadi referensi dalam kajian etnomusikologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memahami dan mendeskripsikan teknik permainan serunai Minang secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Metode ini memungkinkan peneliti menguraikan fenomena secara sistematis, mengidentifikasi pola, serta menafsirkan data dalam konteks budaya dan sosialnya. Dalam penelitian ini, teori konstruktivisme Jean Piaget (1950) digunakan untuk memahami bagaimana individu membangun pengetahuan tentang teknik permainan serunai berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan budaya. Teori etnomusikologi Bruno Nettl (1983) serta teori analisis musik Joseph Kerman (1924–2014) juga diterapkan untuk menganalisis struktur musik dan teknik permainan serunai dalam konteks etnomusikologi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemain serunai Minang, khususnya Bapak Zul Alinur, serta observasi langsung terhadap teknik permainan serunai dalam berbagai pertunjukan dan latihan. Dokumentasi dalam bentuk rekaman audio dan video permainan serunai juga digunakan. Data sekunder diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan teknik permainan serunai dan musik tradisional Minangkabau, termasuk tesis, disertasi, dan laporan penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Observasi partisipatif mencakup pengamatan langsung terhadap teknik permainan serunai di berbagai kesempatan, termasuk latihan, pertunjukan, dan acara adat, dengan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman audio, dan video. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan Bapak Zul Alinur serta beberapa pemain serunai lainnya untuk menggali informasi mengenai teknik permainan, pengalaman, dan proses pembelajaran serunai. Wawancara juga dilakukan dengan akademisi atau peneliti yang mengkaji musik Minangkabau guna mendapatkan perspektif ilmiah.

Studi pustaka mencakup kajian referensi tentang permainan serunai Minang, teori musik, serta pendekatan etnomusikologi dengan menggunakan sumber seperti buku etnomusikologi, kajian akademik, dan dokumentasi budaya Minangkabau. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan mengelompokkan data yang relevan dengan teknik permainan

serunai, sementara data yang kurang relevan dieliminasi. Kedua, data disajikan secara deskriptif dan analitis untuk memberikan gambaran sistematis mengenai teknik permainan serunai, dengan visualisasi dalam bentuk tabel, transkripsi permainan serunai, serta diagram pola permainan.

Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pola yang muncul dalam teknik permainan serunai Minang. Validasi hasil dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber serta melakukan konfirmasi dengan informan utama. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, transkripsi musik, dan tabel. Deskripsi naratif menggambarkan hasil penelitian secara rinci berdasarkan observasi dan wawancara, sementara transkripsi musik digunakan untuk memahami struktur permainan serunai berdasarkan rekaman permainan serunai oleh informan utama. Selain itu, tabel digunakan untuk menampilkan hasil temuan mengenai teknik permainan serunai Minang secara lebih terstruktur dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teknik Permainan Serunai Minang oleh Bapak Zul Alinur di Kota Medan

Serunai Minang merupakan alat musik tiup yang memiliki teknik permainan khas, terutama dalam pengaturan napas, penjarian, serta penggunaan cengkok dan ornamentasi melodi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Zul Alinur, teknik permainan serunai yang beliau ajarkan memiliki beberapa karakteristik utama:

A. Teknik Embusan Napas (Maniup)

Teknik embusan napas dalam permainan serunai Minang menggunakan teknik pernapasan sirkular (circular breathing). Teknik ini memungkinkan pemain untuk meniup serunai tanpa jeda, dengan cara menghirup udara melalui hidung sambil tetap meniupkan udara dari rongga mulut. Teknik ini menjadi salah satu ciri khas permainan serunai Minang yang membuat permainan terdengar mengalir tanpa putus.

B. Teknik Penjarian dan Posisi Jari

Penjarian dalam permainan serunai Minang sangat berpengaruh terhadap ketepatan nada. Serunai memiliki empat lubang utama yang dikontrol oleh jari tangan kiri dan kanan.

Tabel I. TABLATUTE SERUNAI MINANG

Nada	Lubang 1	Lubang 2	Lubang 3	Lubang 4
Do(C)	.	.	.	.
Re(D)	.	.	.	o
Mi(E)	.	.	o	o
Fa(F)	.	o	o	o
Sol(G)	o	o	o	o

Selain menggunakan tablatute, teknik permainan serunai Minang juga dapat ditranskripsi dalam notasi balok untuk mendokumentasikan pola melodi dan variasi ornamentasi.

C. Teknik Permainan Serunai Minang

1. Maniup (Teknik Meniup) – Teknik pernapasan sirkular yang memungkinkan permainan tanpa jeda.
2. Mangubah Dinamika (Mengatur Volume) – Perubahan volume suara untuk Cemberikan ekspresi dalam permainan.
3. Mangacau (Variasi Melodi) – Variasi melodi yang memperkaya frase musik.
4. Cangkokan (Cengkok) – Perubahan nada dengan pendekatan melodi khas Minang.
5. Manago Suaro (Aksen Nada) – Penekanan pada nada tertentu untuk memberikan aksen

musikal.

6. Mambalik Alun (Pola Melodi Berulang dengan Variasi) – Pengulangan melodi dengan variasi untuk menjaga permainan tetap menarik.
7. Manekuk Jari (Teknik Jari) – Teknik bending untuk menghasilkan nada yang lebih fleksibel.
8. Mangigilkan Suaro (Getaran atau Vibrato) – Vibrato atau getaran suara untuk menambah ekspresi musikal.
9. Manambah Angin (Efek Suara Alami) – Efek suara samar seperti hembusan angin untuk menciptakan suasana khas.
10. Pengendalian Tempo (Mangatur Tempo) – Penyesuaian kecepatan permainan berdasarkan konteks pertunjukan.

Dalam perspektif teori Bruno Nettl (1983), improvisasi menjadi aspek penting dalam permainan musik tradisional. Pemain serunai tidak hanya memainkan melodi yang sudah ada, tetapi juga menambahkan variasi sesuai dengan pengalaman dan keahlian masing-masing.

2. Transmisi Permainan Serunai oleh Bapak Zul Alinur

Dalam pembelajaran permainan serunai Minang, Bapak Zul Alinur menggunakan metode pengajaran berbasis oral tradition (tradisi lisan) dan pendekatan belajar langsung (learning by doing). Sesuai dengan teori konstruktivisme, proses transmisi dilakukan melalui:

- A. Observasi dan Imitasi – Murid diajarkan dengan cara mengamati permainan guru dan mencoba meniru teknik yang digunakan.
- B. Latihan Bertahap – Teknik dasar seperti embusan napas dan penjarian diajarkan terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap improvisasi.
- C. Interaksi Sosial – Pembelajaran dilakukan dalam lingkungan yang mendukung, seperti komunitas musik Minang di Kota Medan.

3. Gaya Permainan Serunai Minang oleh Bapak Zul Alinur

Gaya permainan Bapak Zul Alinur memiliki beberapa keunikan yang membedakannya dari pemain serunai lainnya, yaitu:

- A. Penggunaan teknik mengubah dinamika (pengaturan volume suara dari lembut hingga kuat).
- B. Pola improvisasi yang mengikuti struktur musik Minangkabau.
- C. Teknik manago suaro (penekanan pada nada tertentu untuk memberikan aksen musikal).

Dalam analisis berdasarkan teori Joseph Kerman (1980), struktur melodi serunai Minang menunjukkan hubungan erat antara teknik permainan dan ekspresi budaya. Melodi yang dimainkan dalam konteks adat memiliki karakter yang berbeda dengan melodi dalam pertunjukan hiburan.

4. Analisis Struktur Melodi Lagu Malereng

Malereng
pada serunai minang



Gambar 1.

Lagu Malereng merupakan salah satu contoh komposisi tradisional yang sering

dimainkan dengan serunai Minang. Struktur melodi lagu ini dianalisis berdasarkan:

A. Wilayah Nada

Lagu Malereng memiliki wilayah nada dari C (terendah) hingga G (tertinggi) dengan rentang 3 ½ laras.

B. Interval Nada

Terdiri dari kombinasi Second Mayor, Second Minor, Terts Mayor, Terts Minor, dan Prime Perfect, yang membentuk variasi dalam melodi.

Tabel II. JUMLAH INTERVAL

Jenis Interval	Jumlah Total
2M (Sekon Mayor)	12
2m (Sekon minor)	4
3M (Terts Mayor)	2
3m (Terts Minor)	3
1P (Prim Murni)	3

C. Pola Kadens

Menggunakan pola kadens sempurna dan tidak sempurna untuk membentuk penyelesaian frasa musik.

D. Formula Melodi

Bentuk: Menggunakan bentuk biner dengan pola A-B.

Frasa: Terdiri dari 4 bagian; frasa pertama, kedua, dan keempat berakhir dengan kadens sempurna, sementara frasa ketiga berakhir dengan kadens tidak sempurna.

Motif: Lagu Malereng memiliki motif cengkok dan liukan nada (kecincang).

E. Kontur Melodi

Menurut Bruno Nettl (2015), kontur melodi merujuk pada arah pergerakan nada dalam sebuah komposisi. Lagu Malereng memiliki berbagai pola kontur melodi, antara lain:

A. Ascending – Nada bergerak dari rendah ke tinggi.

B. Descending – Nada bergerak dari tinggi ke rendah.

C. Pendulos – Pergerakan nada naik turun secara teratur dengan interval kecil.

D. Statis – Nada relatif datar atau tidak mengalami perubahan signifikan.

E. Conjunct – Pergerakan nada secara bertahap atau berdekatan.

Analisis ini menunjukkan bagaimana teknik permainan serunai Minang diterapkan dalam lagu tradisional, memperlihatkan keterkaitan antara struktur melodi dan gaya permainan serunai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, teknik permainan serunai Minang yang diajarkan oleh Bapak Zul Alinur memiliki karakteristik khas dalam penggunaan embusan napas, teknik penjarian, serta ornamentasi melodi. Proses transmisi dilakukan secara turun-temurun melalui metode observasi, imitasi, dan latihan langsung. Gaya permainan yang dikembangkan oleh Bapak Zul Alinur menunjukkan adanya improvisasi dan dinamika yang mencerminkan kekayaan ekspresi musik Minangkabau. Perlu adanya dokumentasi lebih lanjut mengenai teknik permainan serunai dalam bentuk notasi balok dan tablature agar dapat menjadi referensi bagi generasi mendatang. Selain itu, pembelajaran serunai dapat dikembangkan melalui media digital agar lebih mudah diakses oleh generasi muda. Penting juga untuk mengadakan pelatihan atau festival musik tradisional guna melestarikan permainan serunai Minang serta meningkatkan minat masyarakat terhadap alat musik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Blacking, J. (1973). *How Musical is Man?* University of Washington Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitriani, R. (2017). *Teknik Permainan Serunai dalam Upacara Adat Minangkabau di Sumatera Barat*. DHasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Hood, M. (1971). *The Ethnomusicologist*. McGraw-Hill.
- Jean Piaget. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. Norton.
- Kerman, J. (1985). *Contemplating Music: Challenges to Musicology*. Harvard University Press.
- Leonard B. Meyer. (1956). *Emotion and Meaning in Music*. University of Chicago Press.
- Lubis, A. Y. (2018). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. Northwestern University Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nettl, B. (2005). *The Study of Ethnomusicology: Thirty-One Issues and Concepts*. University of Illinois Press.
- Noveri, D. (2015). *Musik Tradisional di Sumatera Barat: Kajian Etnomusikologi*. Pustaka Minang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supanggah, R. (2003). *Bentuk dan Struktur dalam Musik Tradisi*. Pusat Studi Etnomusikologi Surakarta.
- Syafrudin. (2010). *Kebudayaan Minangkabau dalam Perspektif Sejarah dan Tradisi Lisan*. Padang Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.